

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi alam yang pastinya memberikan banyak manfaat di berbagai sektor seperti pada agrowisata. Kekayaan alam yang banyak dapat dimanfaatkan untuk tempat wisata alam. Dengan demikian, dapat memberikan peluang guna memanfaatkan sumber daya alam yang ada tersebut. Sumber daya alam yang amat melimpah ini pastinya membuat sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja menjadi petani. Pada sektor pertanian inilah yang menyumbang dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fakta yang menjadi fenomena tersebut mendorong pemerintah untuk terus berusaha kembali meningkatkan minat masyarakat terhadap bidang pertanian.

Upaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa dapat dengan melalui wisata desa dengan potensi lokal yang ada di desa tersebut yang menjadi komoditas desa sehingga menjadi kesempatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Serta pemerintah memiliki peranan yang sangat penting guna menggali potensi yang berada di desa dan membuat kebijakan untuk pengembangan wisata agar masyarakat memiliki kesadaran dengan menggali potensi tersebut yang akan membangun desa. Dapat dilihat pada segi ekonomi, penghasilan yang diperoleh dari pengembangan wisata sangat besar serta saat ini menjadi penyumbang

pendapatan devisa negara sehingga pariwisata menjadi sektor andalan. Dengan meningkatnya sektor pariwisata ini membuka pekerjaan dan kesempatan usaha.

Pembangunan sebuah tempat wisata ini harus diperlukan adanya sebuah perencanaan, pengelolaan serta pelayanan yang bagus guna mencapai tujuan pembangunan wisata desa yang diinginkan tersebut, seperti pada kunjungan wisata yang sedikit ini disebabkan karena obyek wisata serta atraksi wisata yang disediakan oleh pengelola kurang menarik minat para pengunjung sehingga akan berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh pihak pengelola wisata. Sehingga pada strategi pengembangan untuk membentuk sebuah rancangan dalam mengembangkan wisata. Namun, pada kenyataannya saat ini dalam pengembangan wisata di Indonesia belum seutuhnya dikelola serta dikembangkan dengan baik. Sementara, keunikan wisata yang berada di setiap daerah serta setiap wisata seharusnya mempunyai kemampuan atau keahlian guna membentuk sasaran pemasaran yang akan dituju.

Agrowisata ini bukanlah hanya sebagai usaha jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan suasana yang indah, udara sejuk teduh, tetapi selalu menjadi tempat promosi produk pertanian, tempat edukasi, serta kesempatan mengolah produk yang berinovasi.² Kegiatan agrowisata ini juga dapat mengikuti penanaman, pemeliharaan, pemanenan serta pengolahan hasil panen sampai dengan bentuk siap dipasarkan dan para

² ZulkifliiSjamsir, *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 117.

pengunjung dapat membeli hasil produk pertanian tersebut sebagai buah tangan.

Kecamatan Boyolangu ini adalah salah satu penghasil belimbing di Kabupaten Tulungagung. Sebanyak pohon buah blimbing sekitar 20.607 pohon yang ditanam. Pohon belimbing ini memencar di beberapa desa yaitu di desa Waung, Desa Bono dan desa Moyoketen. Di desa Moyoketen ini pohon belimbing yang banyak ditanam jumlahnya sekitar 11.396 pohon yang saat ini terkenal dengan wisata agro yaitu Agrowisata Blimbing Mulyono. Agrowisata Belimbing Mulyono salah satu wisata yang ada di Tulungagung yang populer dengan edukasinya dan berfokus pada buah belimbing organik. Agrowisata ini didirikan pada tahun 2011 terletak di RT, 003 RW, 004 Dusun. Pacet, Desa. Moyoketen, Kec. Boyolangu. Agrowisata belimbing ini dikelola dengan Bapak Mulyono. Lahan pekarangannya yang luas dipenuhi dengan pohon belimbing yang membuat suasana alami dan asri. Awal agrowisata ini didirikan karena pada saat itu, masyarakat sekitar Desa Moyoketen kebanyakan menanam buah Jeruk dan Rambutan. Walaupun hasil panen yang diperoleh lumayan besar tetapi waktu panen buah tersebut hanya musiman yaitu satu kali dalam satu tahun. Sehingga hal tersebut mengantar Bapak Mulyono untuk mempraktekkan pembudidayaan buah Belimbing di lahan dekat rumahnya sejak tahun 1992. Agrowisata belimbing ini berada di lahan sekitar dua hektar sehingga pengunjung dapat menikmati sarana dan prasarana yang telah disediakan seperti tempat pertemuan, tempat bermain anak dan sarana outbond, mushola,

perpustakaan, karaoke gratis, makanan hasil inovasi dari buah belimbing. Dengan melihat potensi yang ada di Agrowisata Belimbing ini, maka strategi pengembangan dan pengelolaan yang cocok dibutuhkan untuk bisa tetap bertahan

Salah satu program agrowisata belimbing ini sesuai dengan misinya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mottonya yaitu *“Ketulusan Hati”*. Maka dari itu, Bapak Mulyono ini membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tunas Belimbing dari masyarakat sekitarnya, program ini bermula dari rintisan Bapak Mulyono dan ayahnya dengan membentuk kelompok tani belimbing di kawasan tersebut dan melakukan pembinaan serta pelatihan terhadap anggota kelompok dalam melakukan cara budidaya belimbing yang baik dengan kualitas baik, dan membentuk sebuah koperasi sebagai perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan anggotanya. Setelah mendapatkan pengetahuan terkait penanaman pohon belimbing, petani mulai menerapkan di kebun mereka masing-masing. Dengan seiring berjalannya waktu, agrowisata ini menjadi dayatarik pengunjung yang terus mengalami peningkatan. Agrowisata belimbing ini menghasilkan buah belimbing organik dengan pupuk bebas pestisida. Bapak Mulyono ini selaku ketua kelompok tani melakukan pembinaan untuk mempraktekkan cara-cara bertani yang ramah lingkungan. Sehingga kelompok tani inilah yang akan membangkitkan para petani. Sistem peranian seperti ini guna mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam dalam jangka panjang.

Dalam membentuk kelompok tani, Bapak Mulyono ini dengan

menerapkan di mana agrowisata belimbing mulyono ini berperan sebagai inti yang membina, menampung, dan menyalurkan hasil panen belimbing para petani. Di sisi lain, Bapak Mulyono juga merasa terbantu dengan adanya kerjasama tersebut mengingat besarnya permintaan akan belimbing di agrowisata belimbing mulyono ini. Menurut beberapa petani yang memang bekerja sama dengan Bapak Mulyono mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya kerjasama tersebut. Mereka tidak lagi harus bingung untuk memasarkan hasil pertanian mereka. Namun juga terdapat kegiatan masyarakat kelompok tani lain yang dikembangkan di agrowisata yaitu mengemas produk dengan baik agar tahan, memasarkan atau menjajakan produk buah belimbing, membuat pupuk organik sendiri dengan menghasilkan buah belimbing organik kualitas premium yang bebas kimia atau bahan pestisida. Serta melakukan pelatihan dan pengetahuan untuk pengolahan produk mentah menjadi makanan siap saji seperti dodol, jus belimbing, keripik belimbing, dan makanan lainnya. Selain itu, para petani juga melakukan pembibitan pohon belimbing untuk menambah varietas dan penjualan bibit.

Upaya yang dilakukan agrowisata belimbing ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu penyediaan tempat parkir. Tempat parkir milik agrowisata ini dulunya adalah sebuah lahan kosong yang tidak mempunyai manfaat. Dengan adanya tempat parkir maka dapat dijadikan sebagai tempat untuk penggalangan dana masyarakat. Selain itu banyak dari masyarakat yang menjadi pedagang (masyarakat sekitar) di sekitar obyek wisata yang membuka warung-warung menjual hasil

olahan produk belimbing untuk oleh-oleh pengunjung serta pedagang cinderamata. Sebelum masyarakat berjualan atau bekerja di agrowisata belimbing yaitu bekerja sebagai petani belimbing. Dengan adanya agrowisata belimbing ini ada sisi positifnya yaitu orang tidak lagi hanya mengandalkan hasil panen buah belimbing tetapi juga membuat hasil olahan dari belimbing seperti jus belimbing, keripik belimbing, dodol belimbing sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan adanya Agrowisata Belimbing disini menjadi lapangan pekerjaan bagi para pemuda di desa sini karena karyawan agrowisata ini berasal dari warga sekitar, dari luar kota juga ada. Hanya dengan bekerja di dekat rumah sudah mendapatkan gaji yang layak. Sehingga dengan adanya terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat merupakan peluang dari adanya Agrowisata Belimbing ini karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Karena jika dilihat, kawasan ini menjadi lebih ramai setelah berdirinya agrowisata belimbing.

Namun terdapat kendala atau penghambat dalam pengembangan agrowisata belimbing ini pada rendahnya sumber daya manusia dalam kreativitas dan inovasi seperti pengolahan makanan untuk membuat produk baru yang unik dan berbeda dengan yang lain. Lahan yang sempit sehingga tidak bisa untuk melebarkan agrowisata untuk membangun fasilitas lainnya.

Agrowisata belimbing dalam pengembangannya ini juga dapat memberikan sumbangan kontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD). Agrowisata Belimbing ini mendapat keberhasilan tidak terlepas dari adanya

strategi pengembangan dan pengelolaan yang dibuat oleh pihak pengelola agrowisata. Pengembangan agrowisata ini pastinya juga tidak terlepas dengan adanya inovasi dan kreatifitas, kerjasama, dan pengorganisasian serta adanya promosi dan pemasaran yang baik.

Dengan adanya pengembangan agrowisata ini juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kelompok usaha petani sekitar agrowisata belimbing. Yang akan memberikan dampak peningkatan perekonomian masyarakat. Dapat dilihat dari kegiatan perdagangan yang ada di sekitar tempat agrowisata serta kesempatan pekerjaan yang tercipta. Oleh karena itu, dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata belimbing Mulyono dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini yang dapat diungkap sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Kendala dan Solusi dalam Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan Kendala dalam Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan serta pelebaran pada pokok masalah agar penelitian tersebut dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup meliputi informasi mengenai strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata Belimbing Mulyono dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta berkaitan dengan petani belimbing sekitar.
2. Informasi yang disajikan mengenai tahap pengembangan serta pengelolaan agrowisata Belimbing Mulyono dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat serta kendala pengembangan dan pengelolaan agrowisata Belimbing Mulyono dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta berkaitan dengan petani belimbing sekitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi pembaca terutama untuk ilmu ekonomi atau bisnis.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga agrowisata Belimbing Mulyono dapat memberikan evaluasi dan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan di Agrowisata Belimbing Mulyono tersebut agar meningkatkan pesatnya pengunjung dan daya saing obyek wisata dengan daerah lain.
- b. Bagi Akademik ini guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata Belimbing Mulyono dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut dapat digunakan di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah informasi ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama dengan peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Strategi adalah cara yang telah disusun guna melakukan tujuan yang diharapkan pada jangka waktu tertentu.³
- b. Pengembangan adalah suatu cara untuk mengubah suatu daerah dengan terencana melalui ekonomi, lingkungan serta infrastruktur pelengkap ataupun fasilitas dan lain sebagainya.⁴
- c. Pengelolaan adalah suatu proses untuk mengarahkan kegiatan seperti perencanaan serta pelaksanaan guna mencapai suatu tujuan agar efektif dan efisien.⁵
- d. Agrowisata adalah obyek wisata yang berhubungan dengan daerah pertanian atau perkebunan yang dikembangkan guna menarik daya tarik wisatawan.⁶
- e. Peningkatan perekonomian
Peningkatan yaitu perubahan, pertumbuhan, dan kemajuan. Perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi yang berarti kekayaan meliputi keuangan, perindustrian serta perdagangan.⁷

2. Definisi Operasional

³ RonallWatrianthos, Eko Sutrisno, Abdurrozzaq Hasibuan dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan, Yayasan KitaMenulis, 2020), hal. 125.

⁴ HerlambangRahmadhani, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2019), hal.14.

⁵ HerlambangRahmadhani, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), hal.104.

⁶ Marsono,a*Agro dan Desa Wisata*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2019), hal.1.

⁷ KamussBesar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).hal.951.

Secara operasional penelitian ini menjelaskan “Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” yaitu dengan adanya strategi pengembangn agrowisata meliputi partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana lainnya dan strategi pengelolaan dengan merencanakan kegiatan usaha seperti kemitraan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar agrowisata.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Terdapat sistematika penulisan skripsi untuk penyusunan laporan skripsi penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah untuk penelitian lebih terfokuskan, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah terdiri dari definisi konseptual dan operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan, bab kajian teori ini membahas tentang teori strategi, teori Pengembangan, teori pengelolaan, agrowisata, peningkatan perekonomian, penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, bab hasil penelitian ini berisi uraian tentang gambaran umum dan obyek penelitian, temuan penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan analisis temuan penelitian yang mencakup strategi pengembangan dan pengelolaan, kendala dan solusi agrowisata belimbing mulyono dalam meningkatkan perkonomian desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Paparan data tersebut didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan

Bab V Pembahasan, bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing mulyono dalam meningkatkan perkonomian desa Moyoketen Kecamatan Boolangu Kabupaten Tulungagung

Bab VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.